

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Unika Soegijapranata

Unika Soegijapranata didirikan pada tanggal 5 Agustus 1982. Sebelumnya, universitas ini bernama Universitas Katolik Atma Jaya Semarang dan Institut Teknologi Katolik (ITKS) Semarang. Sebagai universitas, Unique SOEGIJAPRANATA menggunakan nama Mgr Alb. Soegijapranata, SJ sebagai Pembina. Mgr. Soegijapranata adalah seorang pendeta, uskup agung pribumi pertama, tokoh nasional dan pahlawan. Soegijapranata lahir pada tanggal 25 November 1896 di Surakarta. Ia menjadi novis Serikat Yesus di Mariendaal, Makam, Belanda pada tanggal 27 September 1920, ditahbiskan menjadi imam pada tanggal 15 Agustus 1931, dan Uskup Agung Semarang pada tanggal 20 September 1940. Perjuangan dan kepeduliannya terhadap pendidikan merupakan lanjutan gurunya P. Frans van Lith, SJ. Salah satu upayanya adalah menyamakan dua perguruan tinggi Katolik tertua di Bandung dan Yogyakarta itu dengan perguruan tinggi negeri.

Pernikahan Ayah Miskin (Alternatif untuk Orang Miskin) juga dilakukan oleh Monsinyur Soegijapranata. Melalui gerak dan pemikirannya, ia turut mendorong terbentuknya organisasi sosial ekonomi yang menaruh perhatian penuh pada pemberdayaan korban perang dan kaum miskin. Saat ini Unique SOEGIJAPRANATA menginginkan semangat juang Mgr Soegijapranata.

SOEGIJAPRANATA unik mulai beroperasi di Jl. Pandanaran 100 Semarang dan hanya terdiri dari tiga fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi. Dengan berkembangnya universitas, selain perkuliahan bahasa Inggris yang tetap diselenggarakan di Kampus Menteri Supeno dengan fasilitas modern, seluruh kegiatan perkuliahan dipusatkan di Kampus Bendan Duwuri sejak pertengahan tahun 1990-an. Dengan fasilitas perpustakaan yang lengkap dan nyaman di kampus Bendani, mahasiswa merasakan semangat dan suasana akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Saat ini UNIKA Soegijapranata mengelola satu Program Diploma Perpajakan, 18 Program Sarjana S-1, dan sembilan Program Magister. Program Sarjana meliputi Arsitektur, Desain Komunikasi Visual, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Robotik Mekatronik, Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi, Manajemen, Akuntansi, Psikologi, Teknologi Pangan, Nutrisi dan Teknologi Kuliner, Sastra Inggris, *Englishpreneurship*, Teknik Informatika, *Mobile Computing*, Sistem Informasi dan *Game Technology*.

4.1.2 Program Studi Akuntansi Unika Soegijapranata

Mata kuliah akuntansi berdiri sejak tahun 1992. Telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi (BAN) A sejak tahun 2000. Terus meningkatkan kualitas lulusan S1 Akuntansi yang memiliki kemampuan profesional dan berorientasi pada dinamika dunia bisnis. Mulai tahun pelajaran 2005/2006 dibuka kelas malam bagi lulusan SMA/SMK dan bagi lulusan D3 Akuntansi yang ingin melanjutkan ke S1. Kelas pagi dilaksanakan di Kampus I yaitu Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan

Duwur Semarang. Pelajaran dimulai dari Senin hingga Sabtu mulai pukul 07.30. sampai 16:30. WIB. Kelas sore berlangsung di Kampus II yaitu Jl. Menteri Supeno 35 Semarang. Pelajaran Senin - Jumat 17:30-21:00 WIB Sabtu 13:30-20:00 WIB.

Kurikulum dirancang dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki *intellectual skill*, *communication skill*, dan *interpersonal skill* berwawasan sosial dan lingkungan. Ada empat jalur konsentrasi yaitu :

1. akuntansi keuangan dengan karakteristik utamanya adalah pasar modal,
2. akuntansi manajemen dengan karakteristik utamanya adalah *financial planning*,
3. sistem informasi dengan karakteristik utamanya adalah *analysis system*,
4. audit dengan karakteristik utamanya fraud dan forensic audit.

Program studi sarjana akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Unika Soegijapranata juga memiliki jaringan kerjasama dengan banyak stakeholder meliputi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Forum SPIO DIYJateng, Kementerian BUMN RI, PT. Marimas, Nikisae, PT. Djarum, KKS Bongsari, CCF, KAP Jimmy & Jansen, Values Plus, PT. Zamsibar, KAP Budi Darmodjo, Lembaga Kota Bahasa, KAP Hananta, Institut Akuntansi Manajemen Indonesia (IAMI), Kementrian Lingkungan, Smart Konsultan, K-System, PT Polytron, KAP Edy Kaslim, Keuskupan Agung Semarang, Yayasan Dena Upakara, Yayasan Helen Keiler Indonesia, Nufarindo, SMA Nusa Putera.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, IPK, dan Keikutsertaan mata kuliah Pengauditan I dan II. Adapun hasil penyebaran kuesioner yaitu 200 responden, yang diterima sejumlah 128 responden dan dibuang 17 responden karena belum sesuai dengan kriteria. Jadi yang digunakan hanya 111 responden. Karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	34,2%
Perempuan	73	65,8%
Jumlah Responden	111	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 111 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang dengan persentase 34,2%, sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 orang dengan persentase 65,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Data mengenai karakteristik responden berdasarkan Indeks Prestasi Kuliah (IPK) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Nilai IPK	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 2,75	2	3,6%
2,75–3,00	10	9,0%
3,00-3,50	40	36,0%
3,50-4,00	57	51,4%
Jumlah Responden	111	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.2 menyatakan bahwa dari 111 responden, jumlah responden yang memiliki nilai IPK kurang dari 2,75 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,6%, sedangkan jumlah responden yang nilai IPKnya 2,75 – 3,00 sebanyak 10 orang dengan persentase 9,0%. Responden yang memiliki nilai IPK 3,00-3,50 sebanyak 40 orang dengan persentase 36% dan responden yang nilai IPKnya 3,50-4,00 sebanyak 57 orang dengan persentase 51,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki nilai IPK 3,50 – 4,00.

c. Tabulasi Silang (*Cross-Tabulation*) antara Jenis Kelamin dengan IPK

Data mengenai tabulasi silang antara Jenis Kelamin dengan data IPK mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 3. Crosstabs Jenis Kelamin dengan IPK

		IPK				Total
		Kurang dari 2,75	2,75 - 3,00	3,01 - 3,50	Lebih dari 3,51	
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	6	20	12	38

	Perempuan	2	4	20	47	73
Total		2	10	40	59	111

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.3 Ditinjau dari hasil crosstab antara jenis kelamin dan IPK pada tabel diatas maka jenis kelamin tertinggi responden pada penelitian ini adalah IPK lebih dari 3,51 dengan jenis kelamin perempuan. Maka dari tabel crosstab jenis kelamin dan IPK diatas dapat disimpulkan respon tertinggi pada penelitian ini yaitu merupakan perempuan dengan IPK lebih 3,51 (51,4%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Ketersediaan Mengikuti Mata Kuliah Pengauditan I dan II

Mata Kuliah	Frekuensi	Persentase
Pengauditan I	70	63,1%
Pengauditan II	41	36,9%
Jumlah Responden	111	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang telah mengikuti pengauditan I sebanyak 70 orang dengan persentase 63,1%, jumlah responden yang telah mengikuti pengauditan II sebanyak 41 orang dengan persentase 36,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengikuti pengauditan I namun belum mengikuti pengauditan II.

4.3 Uji Validitas

Tingkat ketelitian alat ukur dalam pengukuran dan penyingkapan dapat ditentukan dengan memeriksa ketelitian data. alat ukur dapat memiliki nilai validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika data memiliki validitas yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan tidak sesuai atau kurang relevan dengan data yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan analisis nilai rhitung dan rtabel dengan rumus $df = n-2$, dengan demikian maka $df = 109$ (1112). Indikator penentu data dinyatakan valid apabila rhitung yang dihasilkan lebih besar dari rtabel atau $rhitung > rtabel$. Berikut adalah hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 5. Uji Validitas Sikap (X1)

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig.	Kesimpulan
X11	0,655	0,1865	0,000	Valid
X12	0,739	0,1865	0,000	Valid
X13	0,742	0,1865	0,000	Valid
X14	0,598	0,1865	0,000	Valid
X15	0,762	0,1865	0,000	Valid
X16	0,727	0,1865	0,000	Valid
X17	0,510	0,1865	0,000	Valid
X18	0,510	0,1865	0,000	Valid
X19	0,629	0,1865	0,000	Valid
X110	0,662	0,1865	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel sikap (X1) memiliki nilai rhitung > rtabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator pada variabel sikap (X1) dinyatakan valid. Adapun uji validitas variabel norma subjektif (X2) sebagai berikut:

Tabel 4. 6. (Uji Validitas Norma Subjektif X2)

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig.	Kesimpulan
X21	0,802	0,1865	0,000	Valid
X22	0,754	0,1865	0,000	Valid
X23	0,798	0,1865	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel normal subjektif (X2) memiliki nilai rhitung > rtabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator pada variabel normal subjektif (X2) dinyatakan valid. Adapun uji validitas variabel persepsi pengendalian perilaku (X3) sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Uji Validitas Persepsi Pengendalian Perilaku (X3)

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig.	Kesimpulan
X31	0,628	0,1865	0,000	Valid
X32	0,745	0,1865	0,000	Valid
X33	0,727	0,1865	0,000	Valid
X34	0,741	0,1865	0,000	Valid
X35	0,609	0,1865	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel persepsi pengendalian perilaku (X3) memiliki nilai rhitung > rtabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga

dapat disimpulkan seluruh indikator pada variabel persepsi pengendalian perilaku (X3) dinyatakan valid. Adapun uji validitas variabel Minat (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Uji Validitas Minat (Y)

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig.	Kesimpulan
Y1	0,709	0,1865	0,000	Valid
Y2	0,748	0,1865	0,000	Valid
Y3	0,758	0,1865	0,000	Valid
Y4	0,768	0,1865	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel Minat (Y) memiliki nilai rhitung > rtabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan seluruh indikator pada variabel Minat (Y) dinyatakan valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Ketepatan dan konsistensi ukuran instrument data yang digunakan diukur melalui uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas instrumen data. Instrument data dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data:

Tabel 4. 9. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Sikap	24.87	9.329	.844	.931
Norma Subjektif	24.76	8.295	.860	.929
Persepsi Pengendalian Perilaku	24.93	9.067	.866	.924
Minat	24.68	9.127	.895	.916

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Sikap (0,931 > 0,70), variabel Norma Subjektif (0,929 > 0,70), variabel Persepsi pengendalian perilaku (0,924 > 0,70), dan variabel minat (0,916 > 0,70) sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

4.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus. Adapun rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

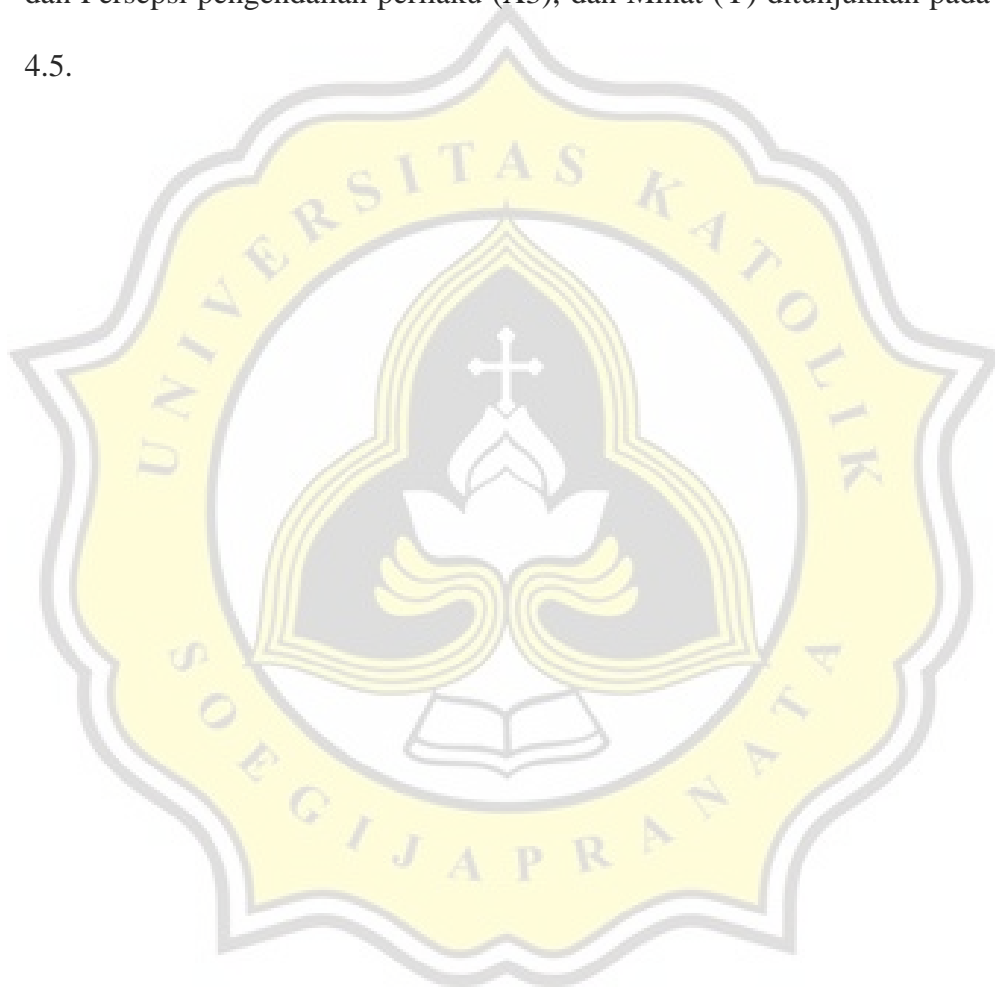
$$RS = \frac{10-1}{3}$$

$$RS = 3$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 4,00	Rendah
4,01 – 7,00	Sedang

7,01 – 10,00	Tinggi
--------------	--------

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat deskripsi dari data yang diteliti. Hasil statistik deskriptif untuk variabel Sikap (X1), Norma subjektif (X2), dan Persepsi pengendalian perilaku (X3), dan Minat (Y) ditunjukkan pada Tabel 4.5.



Tabel 4. 10. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Std. Deviation	Mean	Rentang Skala			Kategori
						Rendah	Sedang	Tinggi	
SIKAP	111	10-100	57-100	1,019	8,21	10-40	40-70	70-100	Tinggi
NORMA SUBJEKTIF	111	3-30	15-30	1,192	8,32	10-16,67	16,67-23,34	23,34-30,00	Tinggi
PERSEPSI PENGENDALIAN PERILAKU	111	5-50	26-50	1,046	8,15	10-23,33	23,33-36,67	36,67-50,00	Tinggi
MINAT	111	4-40	22-40	1,012	8,40	10-20	20-30	30-40	Tinggi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 111 responden. Seluruh variabel penelitian ini yaitu Sikap (X1), Norma Objektif (X2), Persepsi pengendalian perilaku (X3), dan minat (Y) dinyatakan dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel secara keseluruhan telah mencerminkan bahwa sikap, norma objektif, dan persepsi pengendalian perilaku yang dimiliki mahasiswa Unika sebagai tanggapan dan control perilaku terhadap profesi auditor internal telah tinggi. Sedangkan variabel minat secara keseluruhan mencerminkan bahwa minat yang dimiliki mahasiswa Unika dalam memilih profesi auditor internal telah tinggi.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bermaksud untuk melihat bagaimana data yang digunakan supaya mendapatkan model analisis yang tepat.

4.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11. Uji Normalitas

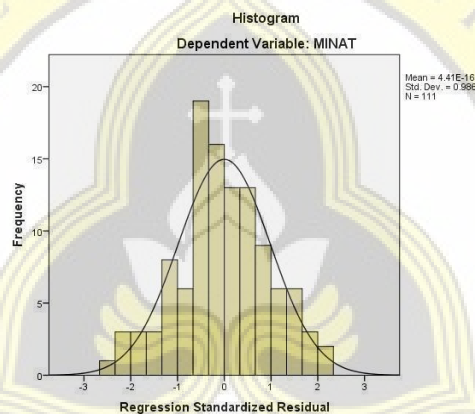
Uji	<i>Sig.</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,182	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai sig. pada uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebesar $0,182 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan model regresi memenuhi asumsi distribusi normalitas.

Selain itu, bentuk grafik histogram menerapkan pendekatan untuk menampilkan data yang terdistribusi secara normal, yang dinyatakan dengan pola berbentuk lonceng yang mengembang tak terhingga di kedua sisinya. Adapun hasil pengujian dengan grafik Histogram sebagai berikut:

Gambar 4. 1. Grafik Histogram



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

4.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel dependen dari model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sikap	0,304	3,292	Tidak Ada Multikolinearitas
Norma Subjektif	0,327	3,057	Tidak Ada Multikolinearitas
Persepsi Pengendalian Perilaku	0,261	3,882	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance menunjukkan angka $> 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan probabilitas signifikan tingkat kepercayaan $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel 4.7.3

Tabel 4. 13. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,963	,244		3,948	,000
	SIKAP	-,088	,048	-,283	-1,811	,073

NORMA SUBJEKTIF	,039	,039	,166	,996	,322
PERSEPSI PENGENDALIAN PERILAKU	-,025	,045	-,094	-,547	,585

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Gambar 4.7.3 Berdasarkan pada tabel uji heteroskedastisitas diketahui probabilitas atau nilai Sig. Glejser dari variabel Sikap adalah $0,073 > 0,05$, nilai sig. Glejser dari variabel norma subjektif adalah $0,322 > 0,05$ dan nilai sig. Glejser dari variabel persepsi pengendalian perilaku adalah $0,585 > 0,05$. Dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai Sig. Glejser dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku adalah lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.8 Uji signifikansi F (Uji Kelayakan Model/Simultan)

Uji F-statistik atau uji simultan dilakukan terhadap variabel penelitian ini untuk mengetahui kelayakan variabel penelitian dalam menjelaskan fenomena dalam analisis uji F. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pengaruh Sikap (X1), Norma subjektif (X2), dan Persepsi pengendalian perilaku (X3) secara Bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat (Y). Adapun hasil pengujian pada penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4. 14. Uji Signifikansi F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,861	3	29,954	141,209	,000 ^b
	Residual	22,697	107	,212		
	Total	112,559	110			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI PENGENDALIAN PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai F hitung yakni 141,209 lebih dari F tabel sebesar 2,69 atau nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Sikap (X1), Norma subjektif (X2), dan Persepsi pengendalian perilaku (X3) terhadap minat (Y).

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan kontribusi total semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis nilai R² dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4. 15. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,798	,793	,461

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI PENGENDALIAN PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

b. Dependent Variable: MINAT

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,793 atau 79,3% ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini yaitu Sikap (X1), Norma subjektif (X2), dan Persepsi pengendalian perilaku (X3) secara simultan berpengaruh sebesar 79,3% terhadap Kepuasan Kerja sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Ketika model estimasi analisis regresi linier berganda dan validasi data telah dibuat, model regresi harus diinterpretasikan dalam format pemecahan masalah penelitian yang sebenarnya. Interpretasi ini dibuat dengan menggunakan koefisien regresi yang merepresentasikan kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen (Sulistiyorini, 2017:112), interpretasi dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 16. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	1.107	.361		3.067	.003
(Constant)	.268	.077	.270	3.506	.001
SIKAP	.408	.063	.481	6.470	.000

NORMA SUBJEKTIF					
PERSEPSI PENGENDALIAN					
PERILAKU	.207	.080	.215	2.580	.011

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Diketahui dari hasil output tabel *Coefficient* pada SPSS 25 tersebut, diperoleh suatu hasil persamaan regresi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1,107 + 0,268X1 + 0,408X2 + 0,207X3 + e$$

Keterangan:

X1 = Sikap

X2 = Norma Subjektif

X3 = Persepsi Pengendalian perilaku

Y = Minat

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta = 1,107

Diketahui nilai konstanta sebesar 1,107 yang berarti bahwa apabila variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi pengendalian perilaku (X3) bernilai konstan atau tidak berubah, maka minat (Y) bernilai positif sebesar 1,107.

b. Koefisien Sikap (X1) = 0,268

Sikap (X1) berpengaruh positif terhadap minat (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,268 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Hal ini

berarti bahwa setiap peningkatan variabel sikap (X1) maka akan berpengaruh terhadap peningkatan minat (Y), dan sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel sikap (X1) maka akan berpengaruh terhadap penurunan minat (Y).

c. Koefisien Normal Subjektif (X2) = 0,408

Norma subjektif (X2) berpengaruh positif terhadap minat (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,408 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel norma subjektif (X2) maka akan berpengaruh terhadap peningkatan minat (Y), dan sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel norma subjektif (X2) maka akan berpengaruh terhadap penurunan minat (Y).

d. Koefisien Persepsi Pengendalian Perilaku (X3) = 0,207

Persepsi pengendalian perilaku (X3) berpengaruh positif terhadap minat (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel persepsi pengendalian perilaku (X3) maka akan berpengaruh terhadap peningkatan minat (Y), dan sebaliknya apabila terjadi penurunan variabel persepsi pengendalian perilaku (X3) maka akan berpengaruh terhadap penurunan minat (Y).

4.11 Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan dilakukan uji hipotesis secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel independen yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi pengendalian perilaku (X3) secara individu

berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat (Y) yang dilakukan dengan uji statistik t. Uji t juga akan menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 2 arah sehingga tingkat signifikansi yang di pakai 5% atau 0,05, derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah $(n-k-1)$ atau $(111-3-1=97)$.

Pengujian uji parsial atau uji t dengan membandingkan t statistic dengan t tabel yang harus memenuhi asumsi :

- 1) $H_0 : b_i = 0$, tidak ada pengaruh variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : b_i \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 4. 17. UJI SIGNIFIKANSI T

Model	t-hitung	t-tabel	Sig-t (p-value)	Keterangan
Konstanta	3,067		0,003	
Sikap	3,506	1,985	0,001	Diterima
Norma Subjektif	6,470	1,985	0,000	Diterima
Persepsi Pengendalian Perilaku	2,580	1,985	0,011	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel Sikap (X_1) sebesar 3,506 dimana lebih dari t tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga variabel Sikap berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. Variabel Norma subjektif

(X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,301 dimana lebih dari t tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga variabel Norma subjektif berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. Variabel Persepsi pengendalian perilaku (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,794 dimana lebih dari t tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga variabel Persepsi pengendalian perilaku berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.

4.12 PEMBAHASAN

4.12.1 Sikap terhadap Minat memilih auditor internal

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara preferensi pemilihan audit internal. Temuan ini menunjukkan hasil bahwa sikap berpengaruh terhadap minat tersebut yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga **H1 diterima**, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit, yaitu Sikap (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat dalam memilih auditor internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniarian (2017), Munawar & Supriatna (2018), dan Natsir (2018) bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap minat memilih auditor internal.

Responden merasa bahwa tingginya gaji awal yang ditawarkan sebagai auditor internal dan profesi tersebut sangatlah dihormati menjadi indikator sikap yang dapat membuat tingginya minat responden dalam memilih Auditor internal dalam jenjang karirnya yang dapat dilihat pada hasil indeks pada analisis deskriptif.

Jika seseorang telah menemukan bahwa profesi auditor internal adalah profesi yang baik dan menyenangkan bagi mereka dan memiliki sikap positif berupa gaji awal yang tinggi dan dihargai sebagai auditor internal, maka kemungkinan minat mereka dalam karir auditor internal juga lebih besar dan setelah lulus dia akhirnya akan memutuskan karir sebagai auditor internal. Temuan ini didukung oleh penelitian Sugahara dan Boland (2006) yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang menempuh karir *Certified Public Accountant* (CPA) memiliki sikap positif (positif) terhadap profesi CPA.

4.12.2 Norma subjektif terhadap Minat memilih auditor internal

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, menunjukkan bahwa ada hubungan satu arah antara standar subjektif dan minat pemilihan auditor internal. Hasil ini menunjukkan bahwa standar subyektif mempengaruhi pemilihan auditor internal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga **H2 diterima**, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit, yaitu Norma subjektif (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Minat memilih auditor internal. Temuan ini sependapat dengan Natsir (2018), Aras et al., al. dengan penelitian yang dilakukan. (2020), Dharmawan & Vidyasari (2021), menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Berdasarkan hasil uraian analisis deskriptif responden dengan nilai indeks tertinggi menunjukkan bahwa keluarga mendorong responden untuk menjadi

sebuah auditor internal. Nilai indeks tertinggi kedua yaitu guru atau dosen berpikir bahwa saya harus menjadi seorang auditor internal. Maka dari itu, penelitian ini memberikan kesimpulan semakin tinggi dorongan yang diberikan orang tua dan guru/dosen dipercaya dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih auditor internal. Ketika seseorang melihat bahwa orang-orang di sekitarnya (keluarga dan guru/dosen) menganggap dirinya berkompeten dan memiliki kualifikasi serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi auditor internal, maka minat mereka untuk memilih menjadi auditor internal juga semakin besar. Setelah lulus, ia kemudian memilih berkarir sebagai auditor internal.

4.12.3 Persepsi Pengendalian Perilaku terhadap Minat memilih auditor internal

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara persepsi kontrol perilaku dengan minat pemilihan reviewer internal. Temuan ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat pemilihan auditor internal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga **H3 diterima**, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat atau fit, yaitu persepsi pengendalian perilaku (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap Minat memilih auditor internal. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), Natsir (2018) dan Sari, et.al. (2018) yang membuktikan bahwa persepsi pengendalian perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Persepsi terhadap akuntansi menjadi hal yang menyenangkan dan menjadi seorang auditor internal bukanlah orang yang membosankan menjadi indikator dengan nilai indeks tertinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif. Artinya, semakin besar pengaruh Kemudahan Perilaku terhadap pemahaman kompetensi audit dan Kemudahan Perilaku terhadap persyaratan auditor, maka semakin besar minat responden untuk memilih auditor internal.

Ketika orang sudah merasa nyaman di dunia akuntansi dan merasa menjadi akuntan, kemungkinan mereka akan tertarik dengan profesi audit internal juga lebih besar dan pada akhirnya akan memilih karir sebagai auditor internal setelah lulus. Sebaliknya jika seseorang merasa tidak menyukai dunia akuntansi dan beranggapan menjadi akuntan itu membosankan, maka niatnya untuk berkarir sebagai auditor internal akan semakin rendah dan pada akhirnya tidak akan memilih karir sebagai auditor internal setelah lulus..